

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab suci terakhir yang diturunkan Allah Swt Dengan perantara malaikat jibril kepada nabi muhammad Saw sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab suci yang pernah diturunkan Allah Swt kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus oleh Allah.¹ Agama Islam yang memandang jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntun umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah, pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Allah berfirman.²

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ

Ayat ini memberikan tiga penjelasan kepada kita, pertama Al-Qur'an memberi petunjuk kepada orang yang mau menjadi-kannya sebagai pedoman ke jalan yang lurus. Sedangkan yang dimaksud jalan yang lurus dalam ayat ini ialah agama Islam, yang berpangkal pada ajaran tauhid, yaitu keyakinan bahwa tidak

¹ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2008), h. 1.

² Allamah Muhammad Husain Thabathaba'i, *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*, penerjemah Malik Madaniy dan hamim Ilyas, (Bandung: Mizan 1993), h. 21.

ada kekuatan yang dapat menciptakan dan menguasai alam semesta ini kecuali Allah Swt. Kekuasaan-Nya tidak dapat ditandingi oleh siapapun. Dia adalah Penguasa alam yang sebenarnya, dan Zat yang mempunyai kekuasaan Yang Mahabesar.

Kedua Al-Qur'an memberi kabar gembira kepada orang-orang yang percaya kepada Allah Swt dan rasul-Nya, berbuat amal baik, melakukan apa saja yang diperintahkan Allah, dan menghindarkan diri dari berbuat sesuatu yang dilarang-Nya. Kabar gembira itu berupa pahala yang berlimpah yang akan diterima di akhirat, sebagai imbalan dari amal saleh yang mereka lakukan di dunia.

Ketiga, Al-Qur'an adalah peringatan bagi orang-orang yang tidak mempercayai hari pembalasan dan tidak mengakui adanya pahala dan siksa yang akan diberikan Allah di hari kiamat sebagai balasan bagi perbuatan mereka ketika hidup di dunia. Ancaman yang ditujukan kepada mereka ialah azab yang pedih sebagai balasan dari perbuatan maksiat yang menodai jiwa mereka. Termasuk di dalamnya orang-orang ahli kitab yang tidak mengakui kerasulan Nabi Muhammad Saw.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ ۝

Dalam ayat ini, Allah Swt menjelaskan kembali bahwa Al-Qur'an adalah risalah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, sekaligus kitab yang akan menjelaskan segala sesuatu dalam segala aspek kehidupan.

Karena fungsinya yang sangat penting dalam kehidupan, maka wajib hukumnya bagi setiap muslim untuk mempelajari Al-Qur'an. Penanaman terhadap

pembelajaran Al-Qur'an pun perlu diajarkan kepada anak sejak dini, mulai dari pembelajaran membaca, memahami, bahkan menghafalkan Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an pada dasarnya telah dimulai sejak turunnya ayat Al-Qur'an itu sendiri. Nabi Muhammad adalah seorang ummi yang artinya tidak bisa membaca dan menulis sehingga malaikat jibril menyampaikan kepada beliau dengan cara menghafal. Menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna.

Sa'dulloh menyebutkan sebelas manfaat dari kegiatan menghafalkan Al-Qur'an, di antara adalah menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu dan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam serta pemikiran yang cemerlang. Disebut bahtera ilmu karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal Al-Qur'an sekalipun umur, kecerdasan, dan ilmu mereka berdekatan. Penghafal Al-Qur'an juga mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena itu, para penghafal Al-Qur'an lebih cepat mengerti, teliti, dan lebih hati-hati karena banyak latihan untuk mencocokkan ayat serta membandingkannya dengan ayat lainnya.³

Studi yang dilakukan oleh Dr. Shaleh Bin Ibrahim Ashani, dosen dari Universitas Imam Muhammad Ibn Saud Riyadh. Dalam penelitiannya beliau melibatkan dua kelompok siswa-siswi Universitas Malik Abdul Aziz di Jeddah. Dalam studinya ini disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara kuantitas

³ Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani.2008), h. 21.

hafalan Al-Qur'an dan tingkat kesehatan mental dan psikologis siswa. Semakin banyak hafalan Al-Qur'an, maka siswa tersebut cenderung memiliki tingkat kesehatan mental dan psikologis yang lebih baik dibanding mereka yang memiliki hafalan yang rendah. Kesehatan mental dan psikologis inilah yang berpengaruh pada pengembangan keterampilan siswa dan prestasi akademik di sekolah.⁴

Di zaman yang serba maju saat ini, sudah banyak usaha-usaha yang dilakukan umat islam untuk terus menyiapkan generasi para penjaga Al-Qur'an. Mulai dari mendirikan lembaga-lembaga tahfiz Al-Qur'an hingga membuat teknologi yang memudahkan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Dalam dunia pendidikan sendiri khususnya di Banjarmasin, pendidikan Al-Qur'an telah menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dari jenjang SD/Sederajat sampai SMA/Sederajat, terlebih lagi sekolah berbasis agama Islam seperti Madrasah dan Pesantren.⁵

Seakan menjadi trend pada saat ini, sekolah-sekolah mulai dari jenjang Taman Kanak-Kanak sampai SMA/ sederajat berlomba-lomba dengan semangat *Fastabiqul Khairat* memasukkan mata pelajaran Tahfiz Al-Qur'an ke dalam kurikulum pembelajaran di sekolah mereka sebagai materi ekstrakurikuler wajib. Untuk mencetak siswa menjadi yang berjiwa muslim sejati, beriman teguh, beramal saleh dan berakhlak mulia tidaklah mudah, semua itu butuh proses pembiasaan yang intensif.

⁴ Ja'far Hadi, *Manfaat Menghafal Al-Qur'an Ternyata Bisa Meningkatkan Prestasi Belajar di Sekolah*, (Bandung: Mizan 2014), h. 17.

⁵ Perda Kota Banjarmasin No. 4 Tahun 2010

Melihat fenomena itu, yang dilakukan lembaga pendidikan SDIT Ukhuwah Banjarmasin adalah berusaha untuk mencetak lulusan yang berhasil dalam aspek akademik maupun non akademik. Banyak sekali usaha untuk mencapai keberhasilan itu, salah satunya adalah membiasakan siswa-siswi SDIT Ukhuwah Banjarmasin berakhlak dan berfikir secara Qur`ani, yang mana di sini siswa-siswinya ditargetkan bisa hafal satu juz dalam satu tahun pembelajaran.⁶ Dengan diselenggarakannya program menghafal Al-Qur`an tersebut akhirnya memunculkan suatu fenomena bahwa siswa yang memiliki hafalan Al-Qur`an paling banyak cenderung berprestasi paling tinggi di kelas, dan sebaliknya tidak semua siswa yang berprestasi tinggi memiliki hafalan Al-Qur`an lebih banyak dari yang berprestasi rendah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berupaya untuk meneliti dan menuangkannya dalam bentuk karya tulis yang berjudul “PENGARUH KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIZ AL-QUR`AN TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV DI SDIT UKHUWAH BANJARMASIN”

B. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran judul proposal maka penulis merasa perlu menegaskan sebagai berikut:

⁶ Wawancara dengan Ibu Jamilah S.Ag. S.Pd, kepala sekolah SDIT Ukhuwah Banjarmasin, tanggal 23 Maret 2022

- a. Pengaruh berasal dari kata daya, sedang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang pada akhirnya ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya.
- b. Kegiatan Ekstrakurikuler, Kegiatan berasal dari kata giat yang berarti rajin, bergairah dan bersemangat. Jadi kegiatan diartikan sebagai aktifitas kegairahan, dan usaha dalam pekerjaan.⁷ Sedangkan Ekstrakurikuler sendiri, Moh Uzer Usman, mengartikan bahwa ekstrakurikuler adalah suatu mata pelajaran tambahan kepada anak didik sebagai pendukung mata pelajaran tertentu atau bidang studi tertentu baik tercakup maupun yang ada dalam kurikulum.⁸

Adapun Hadari Nawawi mengatakan ekstrakurikuler sebagai pengalaman langsung yang dikendalikan sekolah untuk membina pribadi seutuhnya.⁹

Sehingga kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kegiatan yang dilaksanakan di sekolah maupun diluar sekolah, di

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet I: Jakarta: Balai Pustaka, 1988) h. 219

⁸ Moh. Uzer Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosdakarya, 1993) h. 20

⁹ Hadari Nawawi, dkk, *Administrasi Sekolah*, (Jakarta: Ghakia Indonesia, 1986), h.177

luar kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kurikulum dan berada di bawah kebijakan sekolah.

- c. Tahfiz Al-Qur'an, Menghafal berasal dari bahasa Arab dari *يُحَفِّظُ – تَحْفِظًا* – *حَفَّظَ* yang mempunyai arti memelihara, menjaga dan menghafal atau usaha terus-menerus dan berulang-ulang untuk meresapkan *Al-Qur'an* ke dalam pikiran dengan sengaja, sadar dan bersungguh-sungguh agar selalu ingat, sehingga dapat mengungkapkan kembali di luar kepala.

Al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui perantara *Ruuhul Amiin* (Malaikat Jibril) dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *mutawatir* (berkesinambungan), yang dinilai ibadah karena membacanya diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁰

Kemampuan Menghafal Al-Qur'an yang dimaksud adalah Kesanggupan yang bisa dicapai oleh siswa dalam kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh SDIT Ukhuwah Banjarmasin dengan menargetkan kepada siswa untuk bisa hafal satu Juz dalam satu tahun yang datanya didapatkan dari nilai rapor siswa semester ganjil. Kriteria penilaian kemampuan hafalan biasanya mencakup kemampuan membaca dengan baik dan benar, baik dari segi kefasihan penyebutan *makharijul huruf*, ketepatan tajwid dan kelancaran hafalan siswa.

- d. Prestasi Belajar. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang diartikan “hasil

¹⁰ Achmad Yaman Syamsudin, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2007), h.15

yang dicapai dari yang telah ditetapkan”.¹¹ Sedang dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* arti prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya)”.¹²

Atau dengan kata lain yaitu hasil dari proses perubahan tingkah laku yang menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam suatu kelompok/kelas dalam kurun waktu satu semester, dapat diartikan juga sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹³

Adapun yang penulis maksud prestasi belajar dalam penelitian adalah nilai hasil belajar siswa atau nilai rapor semester 1 siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa-siswi kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?
2. Bagaimana prestasi belajar siswa-siswi kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

¹¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), cet.1, h. 700

¹² *Ibid.*, h.704

¹³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h. 5.

3. Apakah ada korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa-siswi kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
2. Prestasi belajar siswa-siswi kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.
3. Korelasi kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis dalam memilih judul tersebut di atas, yaitu :

1. Di tengah padatnya kegiatan pembelajaran di sekolah sekarang ini, SDIT Ukhuwah Banjarmasin melaksanakan aktifitas menghafal Al-Qur'an dalam kurikulumnya.

2. Zaman sekarang menghafal Al-Qur'an menjadi populer untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang tidak hanya sekolah berbasis agama saja, akan tetapi juga sekolah umum dan internasional.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil dari pelaksanaan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang berarti bagi guru, siswa, dan sekolah sebagai suatu sistem yang mendukung peningkatan proses belajar dan mengajar siswa.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi yang bermanfaat, bahan bacaan, acuan, dan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi bahan referensi bagi calon guru dan kepala sekolah dalam mengembangkan kurikulum, terutama kurikulum yang berlandaskan pendidikan Islam untuk melaksanakan pembelajaran menghafal al-Qur'an.
- b. Penelitian ini dapat memberikan motivasi bagi kepala sekolah dan seluruh staff guru di SDIT Ukhuwah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan program tahfizul Qur'an.
- c. Penelitian ini mampu memotivasi siswa kelas IV SDIT Ukhuwah untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an

- d. Bagi peneliti, penelitian ini berguna untuk memenuhi syarat kualifikasi S1.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari kata *hypo* (di bawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran), dari dua akar katanya dapat disimpulkan bahwa *hypothesa* adalah kebenaran yang lemah. Kebenaran hipotesis dikatakan lemah karena kebenarannya baru teruji pada tingkat teori.¹⁴

Secara istilah hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian dan harus diuji melalui penelitian. Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.¹⁵ Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Terdapat dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang akan diuji nyatakan dalam kalimat positif, sedangkan hipotesis nol (H_0) dinyatakan dalam kalimat negatif.

Berdasarkan penjelasan di atas maka hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁴ Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012), h. 145.

¹⁵ Suharismi Arikunto, *Prosedur penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Renika Cipta, 2002), h. 67.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara hubungan kemampuan hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar siswa kelas IV SDIT Ukhuwah Banjarmasin.

Hipotesis yang diajukan selanjutnya akan diuji kebenarannya dengan bantuan statistik melalui data-data yang terkumpul.

H. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Ukhuwah Banjarmasin, dimana peneliti menetapkan siswa kelas IV sebagai populasi dan sampel. Sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, maka peneliti menggunakan dua variabel, yakni variabel x dan y, dengan indikator sebagai berikut:

1. Hafalan Al-Qur'an sebagai variabel x mempengaruhi variabel y. Indikator dari hafalan Al-Qur'an adalah banyaknya ayat yang dihafal siswa pada ujian tahfiz semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.
2. Prestasi belajar sebagai variabel y yang dipengaruhi oleh variabel x. Indikator variabel ini adalah rapor hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2021-2022.

Tabel 1.1 Indikator Variabel

No	Variabel	Indikator	Pengumpulan data
1	Hafalan Al- Qur'an	Banyaknya ayat yang dihafal siswa pada rapor tahfiz semester ganjil tahun ajaran 2021-2022	Dokumentasi
2	Prestasi belajar	Rapor hasil belajar semester ganjil tahun ajaran 2021-2022	Dokumentasi

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan diperinci lagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, berisi tentang: latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori, berisi tentang dua pokok bahasan: yakni hafalan Al-Qur'an dan prestasi belajar. Tinjauan tentang hafalan Al-Qur'an memuat: 1) Pembelajaran tahfiz Al-Qur'an, 2) Pengertian hafalan Al-Qur'an, 3) Hukum menghafal Al-Qur'an, 4) Metode menghafal Al-Qur'an, 5) Manfaat menghafal Al-Qur'an, dan 6) Faktor yang mempengaruhi hafalan Al-Qur'an. Sedangkan tinjauan tentang prestasi belajar memuat: 1) Pengertian prestasi belajar, 2) Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan 3) Kerangka berfikir.

BAB III Metodologi Penelitian, berisi tentang: jenis, pendekatan, dan metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik dan instrumen pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, berisi tentang: paparan data dan hasil penelitian, pada bab ini memuat dua sub bab, sub bab pertama yakni paparan data yang berisi deskripsi data dari masing-masing variabel. Sedangkan pada sub bab kedua yakni hasil penelitian yang didalamnya memuat pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V Penutup, berisi tentang: kesimpulan dan beberapa saran dari penulis.